



## Swakelola Aset Kejar Target PAD

FAJAR | SELASA, 17 SEPTEMBER 2024 | HALAMAN 9

JANGGANNAN: 0811462222  
BERKLAN: 0411440222

**METROPOLIS**



# Swakelola Aset Kejar Target PAD

Jangan Biarkan Terbangkalai

REPORTER MUH MUCHTASIM  
EDITOR YUKEMI KOTO

**MAKASSAR, FAJAR** — Aset-aset potensial milik Pemprov Sulsel akan diswakelolakan. Selain agar tidak terbangkalai, juga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**BEBERAPA** aset tersebut ialah Kawasan Benteng Somba Opu, Gedung Societe de Harmony (Gedung Kesenian), Kawasan Monumen Mandala, hingga Kebun Raya Pucak, Maros.

Selama ini, aset-aset tersebut memang tidak

termanfaatkan dengan maksimal. Baik itu untuk sektor pariwisata, hiburan, maupun perkebunan.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulsel, Muhammad Arafah mengatakan, aset-aset

✎ Baca Swakelola... Him 11

FAJAR | SELASA,  
17 SEPTEMBER 2024

## SAMBUNGAN 11

### Swakelola Aset Kejar Target PAD

✎ Lanjutan Halaman... 9

Pemprov Sulsel akan mulai diarahkan untuk swakelola. Skema investasi menjadi pilihan terbaik.

Salah satunya, Benteng Somba Opu. Arafah menyebut bahwa dirinya sudah bertemu beberapa investor yang berminat untuk swakelola aset tersebut. Nantinya, investor akan mengerjakan pemanfaatan bangunan maupun lahan.

Misalnya, memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk sektor hortikultura. Di satu sisi, rehabilitasi rumah adat juga harus dijalankan agar memiliki dampak manfaat bagi Pemprov maupun masyarakat sekitar.

"Sementara kita memanfaatkan lahan sesuai arahan Pak Gubernur. Semuanya nanti itu, ujar

Arafah, kemarin.

Namun langkah besar baru akan dipikirkan setelah ada investor yang sudah bersepakat dengan Pemprov Sulsel. Saat ini, Arafah menyebut pihaknya tengah berkoordinasi dengan BKAD Sulsel yang berwenang pada beberapa aset tersebut.

"Nanti kalau diputuskan investor yang mengelola, ada sekat harus diperhatikan. Sisi mana investor bisa mengelola, masih bicara terus dengan aset bagian atau Badan Aset Daerah," ungkapnya.

Langkah awal yang akan dilakukan nantinya yaitu lewat MoU serta Perjanjian Kerja Sama (PKS). Ia menargetkan tahun ini sudah mulai berlangsung.

Kawasan Benteng Somba Opu merupakan aset Pemprov di bawah

Disbudpar. Secara keseluruhan luasnya 155 hektare, namun baru 75 hektare yang bersertifikat. Saat ini, sedang menggenjot pensertifikatan bekerja sama dengan BKAD Sulsel.

"Dari awal pemerintahan prof (Gubernur Nurdin Abdullah), rencana ada revitalisasi Benteng Somba Opu, DED-nya sudah ada.

"Nanti kalau diputuskan investor yang mengelola, ada sekat harus diperhatikan. Sisi mana investor bisa mengelola, masih bicara terus dengan aset bagian atau Badan Aset Daerah," ungkapnya.

Arafah mengatakan, bahwa revitalisasi nantinya akan mengadopsi beberapa item pada DED yang sudah ada menyesuaikan dengan kondisi keuangan. Akan dianggarkan secara bertahap, dengan prioritas pekerjaan dasar seperti penyediaan toilet yang memadai, serta akses jalan

masuk ke kawasan itu.

Arafah membenarkan bahwa semua rumah adat di sana dibangun oleh Pemkab dan Pemkot termasuk pemeliharaannya, meskipun lahannya milik Pemprov. Revitalisasi dipastikan tidak terhambat dengan itu, karena wilayah kerjanya nantinya pada pemenuhan infrastruktur dasar.

"Sudah ada kesepakatan dengan Pemda, kita sudah menyusun untuk rehabilitasi bangunannya. Itu miniatur Sulsel, rumah adat 24 kabupaten/kota ada di situ," katanya.

Penjabat Gubernur Sulsel, Prof Zudan Arif Fakrulloh mengatakan, Pemprov mempunyai lahan besar di kawasan Kebun Raya Pucak, Maros. Disana, sudah ada pusat inseminasi buatan untuk peningkatan produksi temak.

Selanjutnya, kawasan

tersebut akan dirancang sebagai sebuah kawasan wisata baru yang akan menjadi alternatif bagi masyarakat agar tidak

menumpuk di wilayah kota saja.

"Di sana kita branding pariwisata anti macet, seperti Jatim Park Taman

Safari. Kita gandeng investor, kita tarik, bangun branding baru. Tiap Sabtu dan Minggu ke sana," tandas Zudan. (\*)

### Laporan TPPO Berujung Kasus Penganiayaan

✎ Lanjutan Halaman... 9

di Kecamatan Manggala, Makassar, pada Selasa, 10 September lalu.

Informasi yang dihimpun, NAD berkawan sempat orang tiba di Makassar, pada 6 September 2024. Mereka tiba di pelabuhan dan langsung dijemput seorang wanita berinisial FI.

Setelah tiba di sana, NAD sadar bahwa dirinya telah ditipu karena dipaksa untuk bergabung dalam perjalanan ke Pulau Dobo, Maluku, bersama beberapa rekannya

pulang," kata Muslimin.

Ia mengungkapkan, selain berkoordinasi dengan pihak berwajib pihaknya juga melakukan koordinasi dengan organisasi daerah asal NAD.

"Kita juga berkoordinasi dengan organisasi kerukunan keluarga Sunda Sulselbar untuk memfasilitasi pemulangan (korban) ke daerah asalnya," sambungnya.

Terpisah, Kasi Humas Polrestabas Makassar AKP Wahiduddin mengungkapkan, bahwa pihaknya sementara melakukan pendalaman terkait laporan

an penganiayaan. Fakta soal TPPO tidak ada kami temukan, karena ini tidak ada proses perekutan, tidak ada pembukaan lowongan," kata Hartawan, Senin, 16 September.

Dijelaskannya, kasus tersebut berawal saat NAD dan tiga rekannya berinisial SN, KK, dan SA, sepakat untuk merantau di Pulau Dobo, Maluku. Sebelumnya mereka diketahui bekerja sebagai Ladies Companion (LC) di Nusa Tenggara Barat (NTB).